

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat membentuk kesempurnaan hidup yaitu hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat<sup>1</sup>. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja baik di lembaga formal, atau informal, pendidikan juga dapat di peroleh melalui lingkungan dan keluarga. Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini juga di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sudah sangat berkembang. Seiring perkembangan zaman dunia teknologi mengalami kemajuan dengan sangat pesat dimana kemajuan teknologi dapat merubah pola hidup seseorang bahkan berdampak pada perubahan dunia.

Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan seseorang untuk mencari atau mengakses suatu budaya yang kurang sesuai dengan norma norma, sehingga berdampak kepada kehidupan remaja di Indonesia dimana pada usia remaja merupakan usia mencari jati diri sehingga remaja akan lebih mengikuti kemauan nya dan dipenuhi dengan rasa penasaran akan suatu hal yang baru. Kemajuan teknologi pada era ini membawa dampak negatif dan positif terhadap dunia pendidikan dimana kemajuan teknologi membawa dampak positif untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam belajar dan memperoleh ilmu pelajaran seluas mungkin, sedangkan dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah bebasnya informasi yang dapat di akses menyebabkan masuknya budaya, kriminalitas dan berbagai macam game dapat membuat peserta didik kecanduan menggunakan internet sehingga berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik. Turunnya nilai moral pada kehidupan zaman sekarang membuat kekhawatiran sendiri bagi para orang tua, keinginan orang tua agar

---

<sup>1</sup> Neolaka Amos dan Grace Amelia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok : Kencana, 2017) h. 11

anaknya tidak terjerumus dalam dampak negatif dari kemajuan globalisasi yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak serta senantiasa untuk selalu mengawasi pergaulan dan lingkungan anak.

Pada era globalisasi seperti sekarang pentingnya pengawasan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar agar dapat mengawasi anak sehingga tidak terbawa pengaruh buruk dari dampak globalisasi, namun tidak semua masyarakat ingin mengawasi membantu mengawasi anak-anak dan guru juga tidak dapat mengawasikan secara khusus di luar jam sekolah, maka peran orang tua dalam mengawasi pergaulan anak merupakan suatu hal yang sangat penting, namun tidak semua orang tua dapat mengawasi anaknya, banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat selalu mengawasi anaknya sedangkan anak mendapat pengawasan penuh hanya pada saat di sekolah. Maraknya kenakalan remaja pada era ini membuat orang tua khawatir dengan pergaulan anaknya, bebasnya pergaulan dan tingginya tingkat kriminalitas dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya anak yang kurang mendapat pengawasan dari keluarga. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar dimana anak yang tumbuh dalam lingkungan yang baik cenderung akan membentuk karakter anak yang baik pula sedangkan apabila anak tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik maka akan membentuk karakter anak yang kurang baik. Karena kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan anak dan maraknya dampak negatif dari globalisasi maka banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam yang menekankan pada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari<sup>2</sup>. Sistem pendidikan di pesantren yaitu sistem pendidikan asrama dimana peserta didik akan tinggal dan belajar di sekolah sehingga peserta didik akan mendapat pendidikan lebih dan mendapat pengawasan penuh. Kehidupan di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah

---

<sup>2</sup> Maksum Agus, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern* (Cirebon : Syntax Computama, 2020) h. 12

yang mana di pondok pesantren peserta didik di tuntut untuk hidup bersama, mandiri, sederhana, disiplin dan dapat bersosialisasi. Kehidupan di pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah karena penggunaan perangkat elektronik di pondok pesantren sangat dibatasi sehingga meminimalisir pengaruh buruk dari perkembangan global. Tidak sedikit orang tua yang mempercayakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya dengan harapan agar anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berakhlak. Pondok pesantren membantu orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak dimana anak akan mendapat keseimbangan pendidikan duniawi dan akhirat. Orang tua dapat melihat perkembangan anak yang akan dilaporkan secara berkala sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya.

Pada era ini meningkatkan pengawasan pada anak adalah hal yang sangat penting agar anak tidak terjerumus pada pergaulan yang berdampak negatif namun kewajiban orang tua dalam menghidupi dan menafkahi keluarga menjadi salah satu hambatan bagi orang tua untuk dapat selalu mengawasi perkembangan anak maka pilihan orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak dirasa pilihan yang tepat. Tujuan pondok pesantren dan sekolah umum pada dasarnya sama yaitu untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa hanya saja pondok pesantren menyeimbangkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama agar dapat terbentuknya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dengan penerapan pendidikan berbasis agama diharapkan mampu membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga dapat menjaga diri dan tidak terpengaruh oleh hal duniawi yang berdampak negatif.

Lokasi pondok pesantren pada penelitian ini yaitu pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro, pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro merupakan pondok pesantren moderen yang terletak di kota Metro. Di pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro menerapkan pendidikan umum dan pendidikan agama selayaknya pondok pesantren modern lainnya, pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro telah berdiri selama 8 tahun dan telah menjadi salah satu pondok pesantren

moderen besar dengan peminat yang cukup banyak. Belakangan ini tingkat kenakalan remaja di Indonesia khususnya di kota Metro dapat di bilang mengkhawatirkan namun pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro merupakan pondok pesantren moderen yang mampu bertahan dari pengaruh dunia luar. Pada penelitian ini akan membahas apa kriteria khusus bagi wali santri dalam memilih pondok pesantren, motivasi wali santri dalam memilih pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan diatas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kriteria khusus bagi orang tua dalam menetapkan pondok pesantren bagi anak-anak mereka?
2. Bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir sebagai sarana pembinaan ruhiyah fikriyah dan jasadiyah?
3. Bagaimana persepsi orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka penulis membatasi masalah untuk memfokuskan pembaca pada motivasi dari orang tua yang memilih pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kriteria khusus bagi orang tua dalam menetapkan pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir sebagai sarana pembinaan ruhiyah fikriyah dan jasadiyah.

2. Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir sebagai sarana pembinaan ruhiyah fikriyah dan jasadiyah.
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Muhammadiyah At Tanwir Metro.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang memotivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anaknya, apakah ada kriteria khusus yang diinginkan orang tua dalam memilih pondok pesantren dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren.

##### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan diantaranya:

###### **a. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, memantau, dan membimbing untuk perkembangan anak dalam hal akhlak.

###### **b. Bagi Pondok Pesantren**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang alasan orang tua memilih pondok pesantren muhammadiyah attanwir metro sebagai tempat pembinaan ruhiyah, fikriyah dan jasadiyah.

###### **c. Bagi Calon Santri**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan cara pembinaan akhlak pada anak yang dilakukan didalam pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan**

Penelitian merupakan suatu kegiatan, usaha, atau proses yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari suatu permasalahan yang menjadi topik

penelitian<sup>3</sup>. Penelitian yang akan diteliti membahas tentang motivasi orang tua santri memilih pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir sebagai sarana pembinaan ruhiyah fikriyah dan jasadiyah. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu penelitian metode Kualitatif.

Metode merupakan suatu usaha untuk mengimplementasikan langkah langkah yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal<sup>4</sup>. Sedangkan metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan bekerja dengan data non-numerik dengan tujuan mendapatkan makna dari data yang diperoleh untuk membantu peneliti memahami keadaan social melalui studi populasi atau tempat yang telah ditargetkan<sup>5</sup>. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan menggambarkan secara menyeluruh mengenai fakta yang ditemukan di lapangan baik berupa verbal, ataupun fenomena fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologis diterapkan melalui data-data dan pernyataan yang diperoleh dari hasil interaksi antara peneliti, objek yang diteliti, dan orang-orang yang ada ditempat penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*FieldResearch*) karena data yang akan diperoleh untuk penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti ke lapangan. Maka penulis akan melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi dari Orang Tua yang anaknya telah lulus dari pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir. Penulis akan meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai motivasi orang tua santri memilih pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir sebagai sarana pembinaan ruhiyah fikriyah dan jasadiyah, adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, serta bagaimana tanggapan

---

<sup>3</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020) h. 3-4

<sup>4</sup> Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2017) h. 272

<sup>5</sup> S.Aminah, dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) h. 57

orang tua setelah anaknya melalui pendidikan pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir.

Pada masa sekarang eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mulai banyak menarik perhatian orang tua karena pondok pesantren dirasa mampu untuk mendidik dan membangun moral anaknya.

## 2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan peroses pengumpulan data dimana pada peroses ini peneliti akan mengumpulkan data di lapangan, data tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan jawaban dari masalah yang sedang diteliti.

Data merupakan bahan atau fakta, angka, kondisi, dan situasi yang terjadi di lapangan, data harus dikumpulkan secara akurat karena data merupakan bahan utama berupa informasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

### a. Data Primer

Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan cara meneliti langsung dari sumbernya<sup>6</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dimana dalam mengumpulkan data peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan cara observasi lapangan. Selain melakukan pengamatan di lapangan peneliti akan melakukan wawancara guna mengumpulkan informasi untuk permasalahan yang akan diteliti, setelah itu peneliti juga mengambil beberapa dokumen yang digunakan untuk lampiran pada penelitian.

### b. Data Sekunder

Dalam teknik pengumpulan data di penelitian ini selain menyajikan data primer, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dalam jenis data sekunder. Data Sekunder adalah data yang akan diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian,

---

<sup>6</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Progeram Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : Setia Purnama Inves, 2007) h. 79

melainkan data yang akan diperoleh melalui artikel, koran, jurnal, buku- buku atau dokumen dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan akan berdasarkan pada buku buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan informasi atau bahan bahan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang dijadikan objek pengamatan<sup>7</sup>. Pemilihan metode observasi dikarenakan metode observasi dirasa menjadi metode yang tepat karena peneliti dapat melihat dan meneliti langsung ke lapangan, selain itu metode ini dirasa akurat dan relevan dengan fenomena fenomena yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini akan dilakukan dengan cara bebas atau tidak terstruktur sehingga jalannya proses observasi dapat berkembang di lapangan. Dengan melakukan observasi bebas peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data secara bebas tanpa harus terpacu pada beberapa data tertentu namun tetap memiliki fokus pada tujuan penelitian.

#### 2) Wawancara

Selain menggunakan metode observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara demi memperoleh informasi untuk penelitian ini. Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab oleh pewawancara dan narasumber dimana pewawancara menanyakan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber sedangkan narasumber menjawab pertanyaan dari

---

<sup>7</sup> H. Djaali, dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) h. 16



pewawancara sesuai dengan yang apa terjadi di lapangan<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan wali santri yang mana anaknya telah menempuh pendidikan di pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir sebagai narasumber dalam wawancara. Wawancara yang akan dilakukan bersifat fleksibel namun tetap terpaku pada rumusan masalah yang telah ditentukan.

### 3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumentasi guna menunjang hasil penelitian. Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data atau bahan bahan penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian<sup>9</sup>.

Dalam penelitian perlunya melampirkan dokumentasi baik berupa foto, data, atau bahan bahan lainnnya dikarenakan dokumen bertujuan untuk membuktikan keaslian dan keakuratan penelitian. Dalam peroses pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melampirkan beberapa dokumen baik berupa foto, maupun dokumen dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu tingkat pengukuran dari hasil penelitian yang mana akan ditentukan dari *credibility* untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas<sup>10</sup>. Uji keabsahan data diperlukan agar penelitian ini dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengecekan yang dilakukan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>8</sup> Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Belajar* ( Jakarta : Wahyu Media, 2010) h. 245

<sup>9</sup> Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2015 ) h. 26

<sup>10</sup> Amin Fadillah, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan: Festschrift untuk Sjamsiar Sjamsuddin*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2016) h. 122

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dalam menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian dalam berbagai pandangan, sehingga dapat dianalisis dan disimpulkan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari, mengumpulkan, serta menyusun data yang secara sistematis agar data menghasilkan suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>11</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian seperti melalui penelitian terdahulu, buku-buku, dan lain-lain, selain itu dalam pengumpulan data juga menggunakan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada objek yang diteliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data yang akan disajikan dalam skripsi, pada proses ini data dipilih berdasarkan data yang sangat penting hingga data kurang penting. Data yang diperoleh dalam proses ini didapat dari hasil penelitian di lapangan lalu disaring dan disederhanakan sehingga sesuai dengan topik pembahasan dalam skripsi.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu proses membuat laporan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam skripsi ini disajikan dalam bentuk tabel atau bagan untuk memberikan data yang valid dari hasil penelitian.

---

<sup>11</sup> Indah Nuning Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2. (2017), h. 215-216

#### 4. Menarik Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah di cantumkan di awal penarikan kesimpulan terletak pada bab terakhir dalam penelitian ini.